



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2012 PT BW Plantation Tbk (BWPT) memperoleh laba bersih Rp262,18 miliar dan membagikan dividen kas pada akhir tahun 2013 sebesar Rp12 per lembar saham. Akan tetapi pada tahun buku 2013 PT BWPT mengalami penurunan laba bersih sebesar 30,67% menjadi Rp181,78 miliar sehingga pembagian dividen kas juga mengalami penurunan menjadi Rp6 per lembar saham. Dari fenomena yang didapatkan melalui berita dari SindoNews ini, dapat dilihat bahwa besarnya laba bersih memiliki dampak pada besarnya dividen kas yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya.

Haruskah perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya? Mungkin jawaban dari pertanyaan ini tergantung pada akibat dari dibayarkannya atau tidak dividen tersebut yang pada akhirnya menghasilkan perhatian kepada kebijakan dividen. Pentingnya pembayaran dividen dan dampak yang dihasilkan telah banyak dibahas baik secara teoritis maupun empiris oleh, Lintner (1956), Gordon (1959), Ho (2003), dan masih banyak lagi. Walaupun demikian, Black (1976) dalam penelitiannya mengenai dividen menyatakan bahwa, *“The harder we look at the dividend picture the more it seems like a puzzle, with pieces that just don't fit together”*. Lebih lanjut Brealey *et al* (2008:273) dalam Gustav (2012 : 2) menyatakan kontroversi pembayaran dividen merupakan salah satu dari sepuluh masalah utama dalam bidang keuangan yang belum terpecahkan dan penelitian lebih jauh sangatlah penting untuk menambah pemahaman mengenai subjek ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana di dalamnya terdapat dua kepentingan yang saling bersinggungan. Jika perusahaan mengambil keputusan untuk membagi dividen pada para pemegang saham, maka akan dapat mengurangi laba ditahan pada perusahaan. Sebaliknya bagi para pemegang saham dividen merupakan suatu bentuk imbal hasil atas modal yang ditanamkannya. Investasi dalam bentuk saham sendiri akan menghasilkan dua macam keuntungan bagi investor, yaitu keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain*. *Capital gain* diperoleh dari selisih harga saat saham dibeli investor dan saat saham dijual investor. Sedangkan dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan (Purwoko, 2014:2).

Kebanyakan investor umumnya lebih memilih dividen yang berupa kas dibanding dengan *capital gain*. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Lintner sebagai “The bird in the hand theory” bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Artinya investor menginginkan sesuatu yang pasti berupa dividen berupa kas dibanding hasil keuntungan dari *capital gain* yang tidak pasti setiap periodenya (Irawan, 2012:4).

Untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Untuk menggunakan alokasi laba sebagai pembagian dividen atau sebagai dana untuk pertumbuhan perusahaan perlu diketahui berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan dan dari laba tersebut berapa



yang akan dibagikan sebagai dividen (Hermi, 2004 dalam Manurung dan Siregar, 2009:2).

Contoh fenomena seperti diberitakan pada Kompas, Freeport Indonesia kembali tidak membayarkan dividen untuk tahun 2014. Kebijakan untuk tidak membagi dividen ini merupakan tahun ketiga, setelah terakhir dividen dibagikan pada tahun 2011. Alasan tidak membagi dividen ini dikemukakan oleh juru bicaranya, pertama pihak Freeport masih fokus menyelesaikan proyek underground mining, yang membutuhkan investasi besar senilai 15 miliar dollar AS. Kedua arus kas Freeport Indonesia untuk tahun kinerja 2014 negatif sehingga perlu meminjam dana dari Freeport McMoRan untuk kegiatan tambang dan komitmen investasi. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan investasi dan arus kas perusahaan menjadi faktor yang menentukan, walaupun laba Freeport Indonesia dilaporkan melalui laporan keuangan Freeport McMoRan 2014 mencapai 719 miliar dollar AS.

Chay dan Suh (2005) dalam Faruk (2014 : 2) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan pada negara yang berbeda cenderung berbeda juga karena dibatasi oleh beragamnya isu sosial, ekonomi dan hukum. Contohnya, Ho (2003) mengklaim bahwa ukuran perusahaan di Australia dan likuiditas di Jepang memiliki pengaruh positif terhadap pembayaran dividen. Oleh karena itu, faktor yang memengaruhi dividen biasanya tergantung dari masing-masing negara dan karakteristik dari perusahaan itu sendiri seperti, ukuran perusahaan, *financial leverage*, biaya likuidasi, profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, struktur aset, struktur kepemilikan dan lain-lain.

Laba bersih atau disebut juga laba akuntansi adalah laba yang didapatkan dari proses laporan keuangan, yaitu selisih dan hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan. Laba bersih tertera pada laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan tahunan (*annual reports*) yang menunjukkan kinerja perusahaan pada periode laporan keuangan tersebut (Rosna, 2007:52). Penelitian terdahulu, seperti Rosna (2007), Ramli dan Arfan (2011), Irawan (2012), Suryadi (2012) dan Thomas (2014) menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan Manurung (2009) menyatakan laba bersih berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, Purwoko (2014) juga menyatakan sejalan dengan Manurung (2009) bahwa adanya pengaruh negatif antara laba akuntansi dengan dividen kas dan Agung (2014) menyatakan variabel laba bersih, arus kas operasi, dan IOS (*Investment Opportunity Set*) yang diproksi dengan MBVE (*Market Book Value of Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Arus kas operasi merupakan salah satu aktivitas perusahaan dalam laporan arus kas yang berkaitan dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba tunai terhadap dividen kas, seperti Rosna (2007), Manurung (2009), Suryadi (2012) dan Thomas (2014) menyatakan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan Irawan (2012) menyatakan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur atas modal usaha yang dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* baik berarti memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen lebih tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan tidak terlalu memusingkan pembayaran atas utang yang tidak besar kepada kreditur atau kemungkinan kreditur meminta haknya lebih cepat sehingga mengganggu kestabilan keuangan perusahaan (Purwoko, 2014 : 5).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan fenomena yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas?
2. Apakah laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas?
3. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap dividen kas?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas?
6. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi dan *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, batasan-batasan penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan emiten yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang dipilih terdaftar pada periode 2011 sampai dengan 2013.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dituliskan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut : Apakah laba akuntansi, arus kas operasi, dan *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap dividen kas.

#### G. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang kebijakan dividen yang akan diambil.



2. Bagi investor maupun calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu saham perusahaan berdasarkan pengaruh dari laba akuntansi, arus kas operasi dan *leverage* terhadap dividen kas.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.